

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI MASA PANDEMI COVID-19
SDN 169 SELUMA KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.)



OLEH :

NURHASANAH

NIM. 1711240119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Nurhasanah

NIM : 1711240119

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Nurhasanah

NIM : 1711240119

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 18 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP.196405311991031001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagerDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi Covid-19 SDN 169 Seluma”** yang disusun oleh Nurhasanah, NIM: 1711240119, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Zubaedah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji 1

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji 2

Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu,

2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

‘Dan kami akan memberi kamu jalan yang mudah (jalan yang membawa kepada kebahagiaan dunia akhirat)’

(Q. S Al-A’la: 8)

PERSEMBAHAN

Terucap *Alhamdulillah* atas karunia serta kemudahan yang telah Allah SWT berikan hingga akhirnya karya yang luar biasa ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu n keharibaan Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya yang luar biasa ini kepada orang yang sangat kukasihi sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Alm Bapak ku tercinta (Katmin Bin Sono Karto) dan Ibuku tercinta (Siti Latifah), Bapak mertua ku (Sirun) dan ibu mertua ku (Haniah) yang sangat aku sayangi yang selalu berdo'a dan berharap atas keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta (Mardian Siniari S.Pd) yang telah memberi dukungan hingga sampai titik dimana pendidikanku akan diselesaikan dengan hasil karya yang luar bisa ini.
3. Anakku tersayang (Sada Al-Rasyid) anak yang kuat yang sudah menemaniku, penyemangatku untuk menyelesaikan pendidikan ku dari dalam kandungan hingga sekarang.
4. Keluarga kecil Ayundaku (Ekran Zetrianto, Imro Atus Sholeha dan keponakanku tersayang Muhammad Alfarezel) yang sudah memberikan dukungan dan doanya hingga terselesaikannya karya yang luar biasa ini.

5. Semua sanak famili yang telah banyak memberikan do'a demi keberhasilanku.
6. Sahabat seperjuangan ku, PGMI Angkatan 2017 Lokal D, Kelompok PPL SDN 50 Kota Bengkulu dan sahabat-sahabat di IAIN Bengkulu yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu, yang sama-sama berrjuangan untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Terimakasih untuk keluarga besar SDN 169 Seluma yang telah memberikan waktu dan data-data kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk Almamaterku, dosen-dosen ku dan Terimakasih untuk pembimbing skripsiku Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dra. Aam Amaliyah, M.Pd., yeng telah memberi bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Agama, Nusa dan Bangsa

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhasanah

NIM : 1711240119

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021
Yang Menyatakan,



METERAL TEMPEL
37DAJX192706547

NURHASANAH
NIM: 1711240119

ABSTRAK

Nurhasanah, (1711240119), Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag., Pembimbing II Dra. Aam Amaliyah, M. Pd.

Kata Kunci: *Manfaat Media Audio Visual Terhadap Proses Pembelajaran IPA Di masa Pandemi Covid-19*

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses belajar di masa pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma . 2) untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media audio visual pada proses pembelajaran khususnya Ipa di masa pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma. 3) untuk kendala yang di temui dalam memanfaatkan media audio visual dalam proses belajar di SDN 169 Seluma. 3) untuk mengetahui bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media audio visual di masa pandemi Covid-19 SDN 169 Seluma.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pada Proses pembelajaran dari rumah guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan media android dengan menggunakan whatsapp grup kelas; (2) Pada proses pembelajaran dari rumah guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, kedua, masalah karena kondisi jaringan internet yang belum memadai, ketiga, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android membuat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi atau tugas, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa sehingga anak lebih banyak bermain game dan bermain; (3) Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran dari rumah adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru menggunakan/mengoperasionalkan teknologi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan embaga terkait seperti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendiidkan, kedua Memberi penguatan atas pemahaman siswa pada saat Luring dilakukan, ketiga Meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan para orangtua. Ini sangat penting dilakukan untuk siswa tingkat dasar pemberian tugas tertentu oleh guru harus diikuti pengawasan pengerjaan tugas oleh orangtua di rumah karena waktu anak belajar di dominasi di rumah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala pujian dan sanjungan layak dan patut diucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma”

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari pihak, karena itu pada kesempatan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Siradjudin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir penulis
5. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ahmad Irfan S.Sos.I., M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Siti Fatimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN 169 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian
8. Seluruh Dosen beserta staf karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
9. Serta Pihak lain yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Maret 2021
Penulis

Nurhasanah

Nim :1711240119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pandemi Covid 19	
a. Pengertian Pandemi Covid 19	12
b. Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Belajar	14
c. Pengaruh Media Terhadap Proses Belajar Di Masa Covid 19.....	15
2. Pembelajaran IPA	
a. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	17
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di SD/MI	23

c. Bentuk Pembelajaran IPA.....	24
3. Media Audio Visual	
a. Pengertian Media Pembelajaran	27
b. Fungsi Media Pembelajaran	29
c. Macam-Macam Media Pembelajaran	30
d. Penggunaan Media Audio Visual	34
e. Hambatan Dalam Penggunaan Media Audio Visual	36
f. Upaya Mengatasi Kendala Penggunaan Media audio Visual	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SDN 169 Seluma.....	49
Tabel 4.2 data Sisa SDN 169 Seluma Tahun ajaran 2020/2021	50
Tabel 4.3 keadaan Media Pendidikan SDN 169 Seluma	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan IPTEK dalam Era Milenial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dengan begitu harusnya semua bidang termasuk pendidikan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Apalagi mengingat pandemi COVID-19 saat ini. Pemanfaatan media berbasis teknologi memiliki peran yang penting untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di rumah melalui penggunaan alat-alat bantu mengajar (media pembelajaran) yang disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh guru, murid atau wali murid di rumah dan pada umumnya alat yang digunakan saat ini adalah SmartPhone melalui aplikasi Whatsapp Grup.

Dengan munculnya pandemi COVID-19, maka kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini tersedia untuk pembelajaran online di rumah. Pembelajaran online didasarkan pada kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital, seperti *Google classroom*, *self-study room*, *zoom*, video fusion, telephone atau *real-time* chat via *WhatsApp*, dll. Namun yang harus dilakukan adalah memantau bimbingan guru melalui grup *WhatsApp* untuk memberikan pekerjaan rumah agar anak-anak benar-benar dapat belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui *video call* atau foto

kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Untuk itu guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar yang dilakukan secara daring pada masa Pandemi COVID-19, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran dengan pemanfaatan media belajar yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran jarak jauh tidak terlihat kurang menarik, monoton, dan membosankan yang menghambat proses transfer ilmu. Oleh karena itu, peran media dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena akan membuat proses pembelajaran lebih terdiversifikasi dan mengurangi rasa bosan.

Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengatur: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan adil serta tidak didiskriminasi untuk perlindungan hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan kesukuan”. Selain itu setiap warga negara semua memiliki hak yang sama atas pendidikan berkualitas¹.

Di dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa Allah memberikan petunjuk berupa mukjizat agar orang-orang muslim terus belajar dan memikirkan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Seperti dikatakan Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ لَهُمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ

¹ Dinn Wahyudin, Dkk. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.34

Yang Artinya: keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.(QS: An-Nahl: 44²).

Pembelajaran berkaitan dengan sikap manusia. Dalam proses pembelajaran terjalin komunikasi antara siswa dan lingkungannya, baik area yang bertbit raga ataupun area sosial. Lewat pembelajaran diharapkan terdapatnya pergantian sikap siwa mengarah ke arah kedewasaan, baik raga, intelektual, mental, mooral atau pun sosial.³

Pembelajaran merupakan selaku dari humanisasi usaha untuk memanusiakan manusia, ialah sesuatu usaha untuk menolong manusia buat bisa bereksistensi cocok dengan martabatnya selaku manusia⁴.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terkonsep dan terinci di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi timbal balik dan komunikasi antara guru dan siswa dengan memakai sumber belajar, media belajar yang relevan dengan keadaan dan kondisi yang ada misalnya pada saat ini dunia sedang dihadapkan dengan wabah yang menyebabkan proses belajar mengajar dialihkan di rumah dengan memanfaatkan berbagai kemajuan IPTEK yang ada, sehingga guru, siswa dan orang tua dipaksakan untuk adaktif dengan kondisi yang ada saat ini. Kemudian dengan mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah

² Al-Quran Almumayyaz. *Al-Quran Tajwid Warna, Transiterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*. (Q. S An-Nahl. 44). (Bekasi: Cipta Bgus Segara, 2014), hal. 676

³.Dinn Wahyudin, Dkk. *Pengantar Pendidikan*, h. 1.35

⁴ Asep Herry Hernawan, Dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta :Universitas Terbuka, 2009), h. 2.8

mengikuti proses pembelajaran dan berinteraksi dengan proses belajar mengajar dapat diketahui outputnya. Diantaranya terdapat berbagai media pembelajaran yang dirancang untuk merangsang semangat / motivasi belajar. , sehingga menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan dari proses pengajaran itu sendiri, sehingga berdampak pada hasil belajar atau prestasi akademik siswa. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan proses pengajaran yang bermakna, aktif, efektif dan efisien, sehingga siswa akan muncul sikap termotivasi dan terkait untuk berpartisipasi dalam kegiatan mengajar secara keseluruhan.

Selain itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan media tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman. Media pembelajaran merupakan faktor pendukung penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Ada dua unsur yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran.

Perkembangan teknologi juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Penggunaan media pembelajaran turut menentukan keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media memiliki kekuatan positif dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan dinamis.

Selama pandemi COVID-19 ini. Peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Media bukan hanya sebagai alat, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan alat yang dapat digunakan oleh semua orang. Pesta, baik itu sekolah, guru, murid atau wali murid. Alat-alat ini dapat memenuhi perkembangan dan persyaratan zaman. Salah satunya adalah penggunaan media audiovisual.

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran tertentu. Dapat dikatakan bahwa ini merupakan bahan pengemas yang memudahkan untuk dipahami, menarik, dan tidak jenuh, sehingga dapat mencapai tujuan yang diajarkan. Media pembelajaran biasanya digunakan sebagai salah satu parameter untuk memahami sejauh mana siswa dapat dengan mudah dan senang hati menerima dan mengaplikasikan materi yang dikenalkan oleh guru. Penerapan media yang digunakan media pembelajaran yang menarik akan mengatasi kejenuhan siswa, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa. Proses pengajaran yang baik dapat menciptakan proses pengajaran yang efektif melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa, yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari, tetapi juga menekankan bagaimana seharusnya dia belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 169 Seluma pada tanggal 7 September 2020 (Selasa), penulis mengamati

bahwa guru IPA seringkali tidak dapat memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group* secara maksimal untuk menggunakan media pembelajaran audiovisual. Dalam kondisi pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19, jika ilmu pengetahuan alam yang disampaikan dengan cara yang tidak tepat akan sangat mengasyikkan dan menggugah rasa ingin tahu siswa, hasilnya bisa jadi sangat membosankan.

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran saintifik secara daring berlangsung di kelas V SD Negeri 169 Seluma ada beberapa masalah yang menyebabkan siswa kesulitan menerima materi pelajaran diantara yaitu : Dalam mengajar guru terlalu singkat dan cepat dalam menyampaikan penjelasan, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring masih tergolong pasif hal ini di buktikan dengan kurangnya respon siswa terhadap penjelasan yang disampaikan guru, tidak semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar hal ini terlihat dari jumlah siswa yang melihat penjelasan yang dikirim guru melalui WAG, siswa tidak terlibat dalam menjelaskan materi, guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, contoh yang diberikan oleh guru kurang mendukung, sehingga hubungan timbal balik antara siswa dan guru dalam proses belajar daring tidak terjadi sebagaimana harusnya.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa melalui kebutuhan dan perkembangan zaman seperti saat ini seperti Pandemi Covid-19 maka antusiasme dan efektivitas kegiatan pembelajaran media pembelajaran perlu direalisasikan secara optimal. Oleh karena itu media audiovisual merupakan

salah satu media pendidikan yang esensial, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media audiovisual dipilih sebagai salah satu metode yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah terkait pemahaman materi ilmiah lanjutan di tingkat dasar.

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemanfaatan media pembelajaran audiovisual melalui media digital seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet* yang digunakan dalam proses pembelajaran Daring terutama pada proses pembelajaran saintifik dimasa pandemi Covid-19.

Media audio visual adalah cara pembelajaran yang aktif dan efektif serta menyenangkan untuk semua jenjang sekolah dan untuk berbagai mata pelajaran, termasuk pelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam. Maka dengan itu penulis melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi COVID-19 SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah kegiatan proses pembelajaran yang ada di SDN 169 Seluma sebagai berikut :

1. Dalam masa pandemi Covid-19, media pembelajaran kurang di manfaatkan saat belajar daring.
2. Pembelajaran daring masih berjalan monoton.
3. Rasa atusias siswa yang masih rendah dikarenakan kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

4. Masih kurangnya pengetahuan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya variasi atau kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, selanjutnya peneliti perlu melakukan batasan masalah. Adapun batas masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu:
 - a. Cara pemakaian media audiovisual di kegiatan proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19
 - b. Kendala yang dihadapi saat pemakaian media audiovisual dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19
 - c. Cara menanggulangi kendala pada pemanfaatan media audiovisual saat proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi Covid-19.
2. Pemanfaatan media audiovisual yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu media audiovisual berupa digital yang memiliki unsur bunyi dan unsur gambar seperti *google meet*, *zoom*, dan *melalui WhatsApp* dan lainnya.
3. Pembelajaran sains adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang terjadi di alam yang di buat secara sistematis.
4. Pandemi Covid 19 adalah kondisi dan situasi dimana proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar

mengajar secara langsung atau bertatap muka, karena guru dan siswa wajib mengikuti himbuan yang telah dibuat oleh pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan salah satunya dengan menjaga jarak, oleh sebab itu proses pembelajaran pun dilaksanakan secara Daring.

D. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran IPA di SDN 169 Seluma. Rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di Masa pandemi COVID-19 SDN 169 Seluma?
2. Apa saja kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPA di masa pandemi COVID 19 SDN 169 Seluma?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPA di masa pandemi COVID 19 SDN 169 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti, Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di masa Pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma.

2. Guna mengetahui kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPA di masa pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPA di masa pandemi Covid 19 SDN 169 Seluma.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk memberikan pemahaman dan wawasan lebih lanjut kepada pembaca, terutama bagi penulis yang memahami dan memahami cara menggunakan media audiovisual yang efektif.
- b. Secara akademis, peneliti harus mendapatkan gelar sarjana dari Iain Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik di bidang penelitian, setiap pendidik di bidang penelitian harus dibekali dengan informasi tentang pentingnya menanamkan pemahaman yang positif terhadap mata pelajaran IPA, sehingga dapat mempengaruhi respon dan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan belajarnya.
- b. Untuk sekolah, siswa yang berkualitas dan dapat diandalkan akan lahir sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan

kualitas siswa sejalan dengan persyaratan kurikulum, tuntutan lingkungan, dan perkembangan zaman.

- c. Bagi siswa, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk semua kegiatan belajar mengajar berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga luas virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit dengan gejala sedang hingga berat. Setidaknya ada dua virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit serius. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah infeksi virus baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia. Infeksi COVID-19 sering ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Durasi inkubasi yang khas adalah 5-6 hari, sedangkan durasi terbesar adalah 14 hari. Pada 30 Januari 2020, WHO menunjuknya sebagai darurat kesehatan masyarakat di seluruh dunia.⁵

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti influenza. Banyak orang telah terinfeksi virus ini setidaknya sekali dalam hidup mereka. Infeksi virus Corona Siapapun dapat terinfeksi virus corona. Namun, bayi dan anak kecil serta orang dengan sistem kekebalan yang lemah lebih rentan terhadap virus ini.

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020), H. 55-6, (Diakses pada 11 Oktober 2020)

Corona bisa menyerupai gejala flu yaitu demam, pilek, batuk kering, radang tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejalanya bisa hilang, bisa hilang atau bahkan bertambah parah. Penderita gejala berat dapat mengalami gejala seperti demam tinggi, batuk, dahak bahkan perdarahan, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala ini terjadi saat tubuh manusia merespons virus corona. Secara garis besar terdapat 3 gejala umum yang dapat menunjukkan bahwa seseorang terinfeksi virus corona, yaitu:

- 1) Demam (suhu tubuh lebih dari 38 derajat Celcius)
- 2) Batuk kering
- 3) Sesak napas

Gejala COVID-19 ini biasanya muncul dalam 2 hari hingga 2 minggu setelah pasien terpapar virus corona.⁶

Pandemi (Covid-19) telah menyebar ke 215 negara dan menjadi ancaman bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Untuk memerangi Covid-19, pemerintah telah melarang pertemuan, pemisahan sosial dan fisik, penggunaan masker, dan sering mencuci tangan.⁷ Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020), H. 55-6, (Diakses pada 11 Oktober 2020)

⁷ Ali Sadikin, Pembelajaran Daring di Tengan Wabah Covid 19, (BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (*online*), ISSN 2460-2612 (*print*) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020), hlm: 214, (Diakses pada 11 Oktober 2020)

meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan sehingga hal ini akan berdampak proses pembelajaran yang terbatas.

b. Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Belajar

Epidemi Covid-19 telah memiliki efek yang mendalam pada perkembangan manusia. Pandemi Covid-19 memiliki efek yang mendalam pada setiap bagian kehidupan. Pendidikan adalah bidang yang terdampak. Kegiatan belajar mengajar di kelas tampak tersebar luas, yang konsisten dengan strategi pemerintah bekerja dari rumah, belajar, dan berdoa. Dengan kata lain, dengan mengizinkan siswa belajar dari rumah, pendidik harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap dilanjutkan terlepas dari di mana siswa belajar. Pendidik tidak diragukan lagi berkewajiban untuk berinovasi dalam hal penggunaan materi pembelajaran.

Terkait dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 ini perubahan dalam pemanfaatan media pendidikan sangat diperlukan. Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran “harus” bertransformasi sehingga dapat beradaptasi dengan kondisi pandemic Covid-19 untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran walaupun peserta didik berada di rumah/ online.

Proses pembelajaran online / online dilakukan melalui WhatsApp, konferensi video, Google Formulir, atau pekerjaan rumah melalui aplikasi khusus yang tersedia.⁸ Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan siswa dan guru untuk belajar di rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses topik dan mengirim tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus bertemu di sekolah. Melakukan tindakan ini dapat mengurangi munculnya keramaian dalam pembelajaran tatap muka, karena menjaga jarak dapat mencegah penyebaran Covid-19.⁹

c. Pengaruh Media Terhadap Proses Belajar Dimasa Covid 19

Virus COVID-19 saat ini mendatangkan malapetaka di Indonesia, mempengaruhi seluruh masyarakat. Virus COVID-19 telah berpengaruh pada berbagai sektor, termasuk masyarakat, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Menurut Surat Edaran (SE) pemerintah 18 Maret 2020, seluruh kegiatan indoor dan outdoor di semua sektor telah dihentikan sementara dalam rangka menahan penyebaran corona, khususnya di bidang pendidikan. Pada 24 Maret 2020, Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK. A/HK/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Selama Masa Darurat Penyebaran COVID. Surat Edaran

⁸ Okta Ika Handarini, dkk, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020, hal 499-500

⁹ Ali Sadikin, dkk, *Pembelajaran Daring Di Tengahwabah Covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02, 2020, hal 220

tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara online dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19).

Dengan merebaknya virus covid-19, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan di ruang kelas kini dapat dilakukan secara online dan di rumah. Pendidikan online tergantung pada kemampuan masing-masing sekolah. Pendidikan online dapat menggunakan berbagai teknologi digital, termasuk ruang kelas Google, ruang belajar mandiri, zoom, penggabungan video, dan obrolan telepon atau waktu nyata. Namun, yang harus dilakukan adalah memberikan pekerjaan kepada tutor melalui grup WhatsApp di bawah pengawasan instruktur, sehingga anak-anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian instruktur juga bekerja dari rumah, berkolaborasi dengan orang tua melalui obrolan video dan foto-foto kegiatan belajar anak di rumah untuk menjamin kontak guru-orang tua.¹⁰

Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa masa pandemi Covid-19 ini selain berdampak pada pengalihan sistem belajar mengajar yang di rumahkan, tetapi juga berdampak pada tantangan bagi seorang pendidik untuk memanfaatkan media sebagai alat pengantar pengetahuan yang ingin sampaikan. Pemanfaatan dan pemilihan media haruslah tepat terlebih lagi dengan keadaan sekarang,

¹⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020), Halm 55-6, (Diakses pada 11 Oktober 2020)

dengan pembatasan yg ketat guna memutus mata rantai penyebaran virus Corona.

Tidak hanya guru yang dituntut untuk adaptif dalam kondisi belajar sekarang, tetapi orang tua dan siswa pun dipaksa untuk adaptif sehingga dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman dan tenang. Pemanfaatan media yang dapat dan mampu untuk diterapkan bagi pengajar, siswa atau orang tua salah satunya adalah dengan memanfaatkan media berbasis teknologi seperti media audio visual yang mana media ini adalah salah satu media yang dirasa efektif digunakan pada masa saat ini karena media audio visual ini mampu menampilkan gambar dan juga suara sekaligus sehingga dapat mewakili keberadaan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek yang diajar dengan begitu proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan komunikasi juga dapat terjaga dengan baik.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari ilmu alam yang artinya ilmu yang mempelajari fenomena atau kejadian di alam. Sains adalah metode mengamati alam yang analitis, lengkap, akurat, dan menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk perspektif baru terhadap objek tertentu.¹¹

¹¹ Winarni, *Inovasi dalam Pembelajaran IPA* (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2012), h. 9

Ilmu pengetahuan alam pada dasarnya memiliki empat komponen, yaitu:¹²

- 1) Amati apa yang terjadi
- 2) Cobalah untuk memahami apa yang terjadi
- 3) Gunakan pengetahuan baru untuk memprediksi apa yang akan terjadi
- 4) Uji prediksi di bawah kondisi untuk melihat apakah benar.

Ilmu pengetahuan alam paling baik dipahami melalui lensa penciptaan produk, metodologi, dan sikap. Artinya, pendidikan sains memiliki tiga dimensi: metode, hasil (produk), dan pengembangan sikap ilmiah. Ketiga aspek ini saling menguatkan.¹³

a) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Produk

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk adalah puncak dari karya pionir ilmiah sebelumnya, dan sering disajikan dalam bentuk buku teks yang komprehensif dan metodis. Guru berkewajiban mendorong siswa untuk menggunakan alam sebagai sumber belajar dalam pendidikan ilmiah. Alam adalah sumber pengetahuan yang paling benar dan tak terbatas.

b) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Proses

Karena sains adalah proses yang memerlukan prosedur atau metode yang berfungsi untuk mendapatkan hasil (produk), ia juga disebut sebagai proses ilmiah. Istilah "proses" mengacu pada cara

¹² Haryono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) ,h.39.

¹³Sri Sulistyorini, *Model pembelajaran IPA SD Penerapannya dalam KTSP* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2007), h. 9

berpikir dan melakukan untuk mengatasi atau menanggapi masalah lingkungan.¹⁴

Untuk anak sekolah dasar, metode ilmiah dikembangkan secara progresif dan mantap; diyakini bahwa pada akhirnya, kombinasi yang lebih lengkap akan terbentuk, memungkinkan anak-anak sekolah dasar melakukan penelitian sederhana. Selain itu, modifikasi telah dilakukan untuk mengakomodasi tahap perkembangan anak. Berbagai tahapan proses penelitian atau eksperimen, meliputi observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, variabel kontrol, perencanaan dan pelaksanaan penelitian, penalaran, aplikasi, dan komunikasi.

Dengan demikian, sebelas bakat dasar diperlukan untuk memperoleh pengetahuan alam. Akibatnya, jenis kemampuan dasar yang diperlukan untuk perolehan ilmiah kadang-kadang disebut sebagai "keterampilan proses". Instruktur tidak akan memberitahu siswa bagaimana memahami topik; sebaliknya, instruktur akan membangun kemampuan mendasar dan membuat kesimpulan melalui eksperimen, memungkinkan siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pembelajaran. Mengapa eksplorasi penting untuk pembelajaran siswa? J. Bruner mengutip empat alasan dalam Sri Sulistyorini, yaitu:¹⁵

¹⁴ Haryono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.45.

¹⁵ Sri Sulistyorini, *Model pembelajaran IPA SD Penerapannya dalam KTSP* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2007), h. 10

- (1) Dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.
- (2) Mendapatkan motivasi intrinsik.
- (3) Mengahayati bagaimana ilmu itu diperoleh.
- (4) Memperoleh daya ingat yang lebih lama retensinya.

c) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pemupukan sikap

Yang dimaksud dengan "sikap" dalam teks ini adalah "sikap ilmiah terhadap alam" dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Setidaknya ada sembilan dimensi sikap ilmiah yang dapat diperoleh pada anak usia SD/SMP:

- (1) Keingintahuan..
- (2) Sikap ingin memperoleh hal-hal yang baru.
- (3) Sikap kooperatif.
- (4) Sikap pantang menyerah.
- (5) Sikap tidak memihak.
- (6) Sikap intropeksi
- (7) Sikap bertanggung jawab.
- (8) Sikap berpikir bebas.
- (9) Sikap disiplin.

Siswa dapat mengembangkan mentalitas ilmiah jenis ini melalui pembicaraan, eksperimen, simulasi, dan tindakan langsung. Rasa ingin tahu, sebagai bagian dari sikap ilmiah, dalam konteks ini mengacu pada sikap yang selalu berharap memperoleh tanggapan

yang benar dari item yang diamati. Anak-anak di kelompok usia SD/MI menunjukkan minatnya dengan mengajukan pertanyaan kepada instruktur, teman sebayanya, dan kepada dirinya sendiri. Melalui kerjasama kelompok, dimungkinkan untuk meruntuhkan “tembok kebodohan” dan memperoleh pengetahuan. Kerjasama ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan. Siswa akan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan menyadari bahwa informasi yang dimiliki oleh orang lain mungkin lebih kompleks daripada milik mereka sendiri. Akibatnya, ia merasa perlu berkolaborasi dengan orang lain untuk memperluas keahliannya. Untuk anak-anak sekolah dasar, metode ilmiah terus dan terus disempurnakan, dengan tujuan pada akhirnya membentuk kombinasi yang lebih komprehensif yang memungkinkan siswa sekolah dasar melakukan penelitian sederhana. Tahap perkembangan seorang anak.

Ilmu pengetahuan alam dikaitkan dengan penemuan metodis tentang alam, menyiratkan bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau ide, tetapi juga proses penemuan. Pendidikan IPA dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta menerapkan sains dalam situasi dunia nyata. Pendekatan pendidikan mengutamakan pemberian pengalaman praktis untuk

mendorong pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah.¹⁶

Ilmu alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala alam, gejala alam yang tersusun secara sistematis menurut hasil percobaan dan pengamatan manusia serta ciri-ciri umumnya.¹⁷

Ilmu pengetahuan alam adalah kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis, dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena alam.¹⁸

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang telah diverifikasi melalui metode ilmiah. Ilmu berkaitan dengan bagaimana menemukan alam secara sistematis, oleh karena itu ilmu tidak hanya penguasaan ilmu berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuannya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang membahas tentang fenomena alam, fenomena alam tersebut disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan manusia, dan diterima secara umum di alam.

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), h. 99.

¹⁷ Nono Sutarno, Dkk. *Materi dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 9.8

¹⁸ Winarni, *Inovasi dalam Pembelajaran IPA* (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2012), h. 8

¹⁹ Haryono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h..42

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di SD/M

Beberapa aspek telah meningkatkan tujuan dan ruang lingkup penelitian IPA SD / MI, sebagai berikut:²⁰

- 1) Mata pelajaran IPA SD / MI dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan sebagai berikut:
 - a) Yakin akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa yang dibuktikan dengan adanya, keindahan, dan keteraturan alam yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang topik ilmiah yang relevan dan dapat diterapkan.
 - c) Mengembangkan minat pada sains, sikap positif terhadapnya, dan pemahaman tentang hubungan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
 - d) Mengembangkan keterampilan proses untuk melakukan penyelidikan lingkungan, menyelesaikan masalah, dan membuat pilihan.
 - e) Membangkitkan kesadaran dan mengagap alam dan semua keturunannya sebagai ciptaan ilahi.
 - f) Memperoleh informasi ilmiah, gagasan, dan kemampuan yang akan menjadi landasan bagi pendidikan lanjutan di SMP/MT.

²⁰ Sri Sulistyorini, *Model pembelajaran IPA SD Penerapannya dalam KTSP* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2007), h. 40

2) Ruang Lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Organisme hidup dan proses kehidupan, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan, serta hubungannya dengan lingkungan dan kesehatan.
- b) Bahan/Objek, kualitas, dan aplikasinya meliputi cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan transformasinya diwakili oleh yang berikut: gaya, suara, panas, magnet, listrik, cahaya, dan mesin dasar.
- d) Dunia dan alam semesta terdiri dari daratan, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

c. Bentuk Pembelajaran IPA

Salah satu bentuk dari pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam adalah Anatomi makhluk hidup, yang berarti ilmu ini mempelajari stuktur dan fungsi organ-organ pada tubuh makhluk hidup salah satunya yaitu:

1) Alat dan Proses Pernapasan Pada Manusia

a) Alat Pernapasan Pada Manusia

Alat pernapasan pada manusia adalah salah satu bagian dari bagian atau organ dalam pada makhluk hidup. Dan berikut ini adalah bagian-bagian tubuh yang berperan dalam pernapasan beserta fungsinya:

No	Alat Pernapasan	Fungsi
1	Hidung	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaringan hdebu atau kotoran yang berasal dari udara. Udara di saring oleh rambut hidung da debu menempel pada lendir. • Penyesuaian suhu dan kelembapan udara untuk memudahkan proses penyebaran gas di dalam tubuh.
2	Trakea (Tenggorokan)	<ul style="list-style-type: none"> • Penghubung antara bagian hidung dan paru-paru anatar rongga hidung dan trakea terdapat faring yang merupakan pertemuan rongga hidung dan rongga mulut. • Di trakea terjadi penyaringan kembali udara yang masuk dan mengantarkan udara tersebut ke paru-paru.
3	Paru-paru terdiri dari tiga bagian, yaitu: a. Bronkus b. Bronkiolus c. Alveolus	Bronkus adalah dua percabangan dari trakea yang menuju paru-paru kanan dan kiri. Setiap bronkus mengalami percabangan lagi yang di sebut bronkiolus. Di ujung Bronkiolus terdapat Aveolus yang berfungsi sebagai tempat pertukaran Oksigen dan Karbon dioksida

b) Proses Pernapasan Pada Manusia

Proses pernapasan pada manusia dibedakan menjadi dua, yaitu proses menghirup udara dan proses menghembuskan udara. Adapun perbedaan antara keduanya, yaitu:

(1) Proses Menghirup Udara (Oksigen)

Proses menghirup udara adalah proses dimana udara masuk melalui hidung kemudian disaring oleh rambut hidung. Dan pada saat proses menghirup udara paru-paru kita akan mengembang dan rongga dada kita akan membesar.

(2) Proses Menghembuskan Udara (Karbon dioksida)

Sedangkan proses menghembuskan udara adalah proses dimana udara akan keluar melalui saluran pernapasan yang ditandai dengan mengempisnya paru-paru dan rongga dada akan kembali ke ukuran semula.

Dalam proses pernapasan juga terdapat dua jenis pernapasan, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Pernapasan dada adalah pernapasan yang menggunakan otot antar tulang rusuk. Sedangkan pernapasan perut adalah pernapasan dengan menggunakan diafragma. Pernapasan dada dan pernapasan perut terjadi secara bersamaan.²¹

²¹ Irene M.J.A. Dkk. BUPENA *Buku Penilaian Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, serta Makanan Sehat Jilid 5A (Untuk SD/MI Kelas V)*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2016. Hlm 80-81, 90.

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari kata Latin "medius," yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "perantara," "perantara," atau "pengantar." Dalam bahasa Arab, istilah "media" mengacu pada perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Didefinisikan secara luas, media adalah individu, produk, atau peristiwa yang memfasilitasi perolehan informasi, keterampilan, atau sikap siswa.²²

Hal ini sesuai dengan penegasan Depdiknas (2003) bahwa nama "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan versi jamak dari kata "media" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Segala sesuatu yang mampu mentransmisikan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi dianggap pemahaman umum. Media juga dapat dipandang sebagai saluran, karena media meningkatkan atau menambah kapasitas manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam jarak, tempat, dan waktu tertentu. Dengan bantuan media, perbatasan ini menjadi hampir tidak ada.²³

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah semuanya adalah media. Secara khusus, konsep media dalam proses pengajaran sering diartikan sebagai alat grafik, alat fotografi atau alat

²² Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta : PT.Rajawali Grafindo Persada. 2010. Hlm 3.

²³ Ahmad Rohani. Media Instruksional Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta. 1997. Hlm 2

elektronik untuk menangkap, memproses dan merekonstruksi informasi visual atau bahasa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (siswa) dan merangsang proses pembelajaran.²⁴ Dengan cara demikian, media merupakan berbagai bentuk stimulan dan alat yang dirancang untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, dan benar, bukan secara lisan.²⁵

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berfungsi sebagai wadah dan penyalur ilmu; dalam contoh ini, instruktur adalah sumber pengetahuan, dan siswa adalah penerima. Semuanya dapat dimanfaatkan untuk melibatkan ide, emosi, perhatian, dan kemauan siswa dalam media pembelajaran yang lebih besar, sehingga mendorong proses belajar siswa.²⁶

Selain itu, istilah "medium" mengacu pada perantara yang memfasilitasi transmisi informasi antara sumber dan penerima. Jadi, jika televisi, film, gambar, siaran, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, dan bahan tertulis adalah semua media yang memuat informasi deskriptif, maka media tersebut adalah sarana komunikasi. Yang dimaksud dengan

²⁴ Zainal Aqib. *Rofesioanal Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Yrama Widya. 2008. Hlm 88

²⁵ Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rifika Aditama. 2009. Hlm 59

²⁶ Rusdi Susilan & Cepi Riyan. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima 2007. Hlm 4.

“media pembelajaran” adalah tujuan atau media yang memuat tujuan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu, dapat mempermudah dalam mendistribusikan informasi pembelajaran (materi) kepada siswa, dan dapat digunakan untuk mengatasi ruang lingkup, kendala waktu dan jarak, yang dapat menginspirasi atau memotivasi peserta. Siswa belajar lebih banyak ASIK (aktif, menyenangkan, inovatif dan komunikasi), yang akan berdampak pada peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa sendiri.

b. Fungsi Media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran yaitu:²⁸

- 1) Pembelajaran akan menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan semangat belajar.
- 2) Makna belajar menjadi lebih jelas, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran.
- 3) Teknik pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak terbatas pada kontak tuturan guru-ke-siswa. Siswa tidak akan bosan, dan pengajar tidak akan kelelahan, karena setiap kelas akan memiliki guru.

²⁷ Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta : PT.Rajawali Grafindo Persada. 2010. Hlm 4.

²⁸ Haryono. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Kepalpress. 2013. Hlm 63

- 4) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, dan tidak akan terbatas pada komunikasi vokal guru. Siswa tidak akan bosan, dan pengajar tidak akan kelelahan, karena setiap kelas akan memiliki guru.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, berbagai media dapat digunakan untuk mendorong berlangsungnya proses pembelajaran. Ada tiga jenis media, yaitu:²⁹

- 1) Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan mendengar, seperti radio, perekam kaset, dan piringan hitam.
- 2) Media visual adalah segala bentuk media yang sepenuhnya bergantung pada indera penglihatan. Ada berbagai macam media yang menampilkan gambar atau simbol bergerak, antara lain film strip (bingkai film), foto, foto atau lukisan, dan cetakan. Selain itu, media visual seperti film bisu dan kartun menyampaikan gambar atau simbol yang bergerak.
- 3) Media audiovisual adalah segala bentuk media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Media semacam ini lebih mampu karena menggabungkan dua kategori media pertama dan kedua.³⁰

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan materinya yang kemudian dapat dipahami oleh siswa sebagai objek dalam proses belajar,

²⁹ Sutikno. Menggagas Pembelajaran Afektif dan Bermakna. Mtaram : NTP Pres. 2007. Hlm 108

³⁰ Kelebihan dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia, diakses dari http://sakinahunpak.blogspot.com/2018/07/a_9.html, pada tanggal 9 Agustus 2020 pukul 20.15

oleh karena itu pemanfaatan media pada saat proses belajar mengajar sangat penting untuk ketercapaian sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Akibat pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat dilakukan dengan pemanfaatan media audio visual digital seperti *google meet*, *zoom*, atau *melalui WhatsApp Grup* dan lainnya³¹. Adapun pengertian dari media audio visual digital tersebut yaitu:

1) Google Meet

Google Meet adalah produk Google. Ini adalah layanan konferensi video yang dikembangkan Google. Program ini adalah salah satu dari dua versi yang diperbarui dari versi sebelumnya, yang lainnya adalah Google Hangouts. Google Meet awalnya tersedia secara eksklusif untuk pengguna iOS, tetapi Google memperkenalkan Google Meet secara resmi pada bulan Februari 2017. Layanan ini dimulai sebagai aplikasi konferensi video dan dapat menampung hingga 30 anggota. Dibandingkan dengan Hangouts sebelumnya, Google Meet adalah versi yang lebih maju, karena dapat dilihat di aplikasi web, aplikasi Android, dan aplikasi iOS.

³¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020), Halm 55-6, (Diakses pada 11 Oktober 2020)

Tentu saja, Google Meet memiliki banyak kemampuan yang memungkinkan orang dan bisnis untuk menggunakannya dalam skala besar. Google Meet memiliki fungsi berikut.:

- b) Dapat mengundang hingga 100 peserta setiap panggilan untuk pengguna G Basic Suite, 150 peserta per panggilan untuk pengguna G Suite Business, dan 260 peserta setiap rapat untuk pelanggan G Suite Enterprise.
 - c) Memungkinkan konsumen untuk menghadiri pertemuan melalui web atau aplikasi yang diinstal pada smartphone Android atau iOS mereka.
 - d) Kemampuan untuk mengadakan pertemuan online melalui penggunaan nomor dial-in.
 - e) Berbagi layar untuk tujuan menyajikan dokumen, spreadsheet, atau presentasi PowerPoint.
 - f) Semua panggilan pengguna dienkripsi.³²
- 2) Zoom

Zoom adalah aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Selain aplikasi, Zoom juga dapat diakses melalui *website*, baik untuk OS Mac, Windows, Linux, iOS, dan Android. Ada beberapa layanan yang ditawarkan oleh Zoom, yaitu:

- a) Zoom Meeting
- b) Zoom Webinar

³² Mengenal Google Meet: Fitur, Fungsi Dan Keunggulannya. Diakses dari: <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya>. (Pada tanggal 27 November 2020).

- c) Zoom Room
 - d) Zoom Phone dan Chats
 - e) Aplikasi Marketplace³³
- 3) WahtsApp

Salah satu program yang paling populer saat ini adalah WhatsApp, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas komunikasi dengan aman, nyaman, dan nyaman melalui penggunaan satu aplikasi. WhatsApp adalah program pesan instan paling populer yang tersedia saat ini. Secara global, aplikasi tersebut sudah digunakan oleh 1,5 miliar orang. WhatsApp adalah program unduhan teratas di Play Store dan App Store, menurut analisis Sensor Tower. Singkatnya, WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum, yang keduanya pernah bekerja di Yahoo! Aplikasi ini pertama kali diperkenalkan pada November 2009. Mengingat tingginya jumlah pengguna WhatsApp, WhatsApp layak menjadi salah satu media yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, karena data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah familiar dan nyaman menggunakan WhatsApp. program. WhatsApp sendiri menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah WhatsApp Groups. Dengan Grup WhatsApp, seorang guru atau pendidik dapat mengumpulkan banyak

³³Definisi Hingga Cara Penggunaan Zoom. Diakses dari: <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting>. (Pada tanggal 27 November 2020).

siswa dalam satu ruang obrolan, di mana mereka dapat berinteraksi dengan mudah melalui catatan suara, teks, video, atau gambar.³⁴

d. Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian cara atau rencana yang akan dilakukan guru pada saat akan mengajar dan apa yang akan diterima murid sebagai objek yang diajar, cara penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai pedoman sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, begitu pula dengan keadaan sekarang yang mana proses pembelajaran dilakukan secara Daring/Online dikarenakan wabah Covid 19 yang mengharuskan guru dan murid beradaptasi dengan perubahan sistem belajar. Lima aspek yang harus diperhatikan saat menggunakan media, yaitu:

- 1) Karakteristik siswa,
- 2) Sasaran pembelajaran
- 3) Sifat buku teks,
- 4) Sumber media, dan
- 5) Sifat penggunaan media

Dengan demikian, agar pendidik dapat menggunakan media audiovisual sebagai bentuk pengajaran, penelitian ini menetapkan tiga langkah yang harus disiapkan pendidik, antara lain sebagai berikut:

³⁴ Sepriadi Saputra, Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Whatsapp Group, (Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.7 No.1 Juni 2020 13), hlm 12, (Diakses pada 27 November 2020)

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen penting dari setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh kurikulum, yang pada gilirannya mempengaruhi cara pengajaran. Pendidik sebagai perencana kegiatan pembelajaran harus mampu mengenali informasi yang akan diberikan melalui media audiovisual. Hal ini dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang relevan selama proses pembelajaran, baik tatap muka atau melalui pembelajaran online. Untuk itu, Setiap mata pelajaran dirumuskan capaian pembelajarannya untuk dapat dikembangkan menjadi Silabus dan RPP yang akan dilaksanakan pendidik. Secara umum, capaian pembelajaran atau tujuan belajar harus dirumuskan dengan meliputi aspek pengetahuan dan penanaman konsep, keterampilan, serta pembentukan sikap.

2) Menyiapkan Materi Pembelajaran

Hasil pembelajaran yang ditentukan akan menawarkan pendidik dengan kerangka kerja dari mana mereka dapat menafsirkan isu-isu substantif. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya, baik berupa gagasan, fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori tentang pokok bahasan bahan ajar. Pendidik dapat menyusun konten dari berbagai sumber referensi yang relevan untuk penyajian melalui media audio visual. Selain itu, pendidik dapat menciptakan sumber belajar berupa bahan

ajar. Bahan ajar yang diberikan oleh pendidik menunjukkan kemahiran pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam menciptakan bahan ajar yang disampaikan melalui media audio visual menuntut kreativitas yang lebih agar menjadi bahan ajar yang menarik. Pendidik dituntut untuk mampu mengadaptasi bahan ajar agar lebih inventif melalui penggunaan gambar dan video yang menjadikan media audio visual dapat diakses oleh siswa.

3) Menyiapkan Instrumen Penilaian

Materi pendidikan yang dibuat oleh pendidik harus ditinjau ulang untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran terpenuhi. Instrumen penilaian yang diperlukan untuk menilai pembelajaran terdiri dari kumpulan indikasi penilaian, instruksi tugas, dan kriteria atau sinyal evaluasi. Indikator evaluasi adalah pernyataan yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil yang dapat diukur. Bimbingan pekerjaan rumah merupakan rencana tugas yang disusun oleh pendidik kepada peserta didik sebagai alat untuk menentukan indikator evaluasi realisasi. Standar evaluasi merupakan tolak ukur atau tolak ukur untuk menilai pekerjaan siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan.³⁵

e. Hambatan Dalam Penggunaan Media Audio Visual

Tantangan yang dihadapi sejumlah sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran online seharusnya tidak terjadi, karena dinas

³⁵ Anisa Ulfah, Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi, (SENASBASA (4) (2020) (E-ISSN 2599-0519)), hlm 414-416, (Diakses pada 27 November 2020)

pendidikan setempat seharusnya mengambil tindakan proaktif untuk mengatasi masalah ini, terutama di daerah yang sulit menggunakan sistem online. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk memastikan daerah-daerah yang kesulitan menggunakan sistem online atau masih buta teknologi dapat tetap menggunakan sistem pembelajaran online meskipun ada kendala atau kesulitan yang dihadapi. sering ditemui saat menggunakan sistem online. Selama wabah Covid-19, alat audiovisual seperti WhatsApp, Zoom, atau Google Classroom digunakan untuk membantu proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Menghabiskan banyak pulsa atau kuota data internet; Artinya Proses belajar online menggunakan berbagai media audio visual ini dinilai boros dan cukup menguras kuota data internet kita. Seperti yang kita ketahui sekarang ini perekonomian bisa dikatakan mengalami penurunan dengan adanya dampak dari pandemi Covid 19.
- 2) Perekonomian Keluarga Berbeda-beda; Artinya, Bagi orang tua yang bisa memenuhi itu mungkin tidak masalah, tapi bagaimana dengan orang tua yang tidak mampu memenuhi hal tersebut, seperti yang kita ketahui kemampuan ekonomi seseorang itu berbeda-beda.

3) Tingkat kecepatan jaringan di daerah pedalaman; Berbicara mengenai proses belajar online tak bisa lepas dari kecepatan dan kualitas jaringan internet, Proses belajar online lebih pasnya diterapkan di wilayah perkotaan yang terjangkau internet, sebab jika diterapkan di wilayah yang belum terjangkau atau masih minim kecepatan internet hanya akan membuat para pelajar kewalahan dalam mengantisipasi hal ini.³⁶

f. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Penggunaan Media Audio Visual

Sementara penerapan sistem pembelajaran online membuat setiap sekolah lebih adaptif terhadap perubahan yang dibawa oleh pandemi Covid 19, ada sejumlah daerah yang kesulitan menggunakan sistem online atau daerah yang masih buta teknologi karena berbagai kendala yang dihadapi. di sekolah masing-masing agar tetap menggunakan sistem pembelajaran online. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan yang terkait dengan penggunaan materi audio visual dalam proses pembelajaran online, antara lain sebagai berikut:

1) Pastikan akses mudah ke internet. Pemerintah harus mampu menyediakan akses internet sederhana melalui kerjasama dengan pihak terkait, memastikan jaringan internet yang kuat tersedia di lokasi yang semakin banyak. Selain itu, opsi ini dapat diberikan dengan membantu siswa/siswa miskin dengan dukungan kredit/kuota.

³⁶ M. Darul Aksan Faisal, Efektivitas Belajar Melalui Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Covid 19, (Academia-Edu 2020) Hlm: 8-9, (Diakses Pada 27 November 2020)

- 2) Terlaksananya pendekatan pembelajaran online yang memungkinkan dosen atau guru besar dapat terhubung dan berkomunikasi dengan seluruh siswa. Guru tidak diharuskan untuk menerapkan aplikasi atau prosedur tertentu yang tampak lebih unggul, jika tidak semua siswa mampu menggunakan atau mengambil manfaat darinya.
- 3) Lebih mudah beradaptasi atau kurang kaku dalam mengontrol waktu yang dibutuhkan untuk penerapan pembelajaran online.
- 4) Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Ini penting untuk anak-anak sekolah dasar. Pemberian tugas khusus guru harus diikuti dengan pengawasan orang tua terhadap pekerjaannya.³⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap media pembelajaran ini bukan yang pertama kali dilakukan peneliti, namun peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian, namun penulis masih merasa perlu untuk mengkaji ulang dengan mengadopsi topik yang berbeda antar peneliti, diantaranya:

1. Skripsi karya Fani Anggraeni pada tahun 2019 “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peredaran Darah Di MI Muhammadiyah Kalikajar Wonosobo”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA sub materi peredaran darah MIM Kalikajar Wonosobo kelas V dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan nilai

³⁷Problemtika Dan Solusi Proses Belajar Mengajar Online, Diakses Dari: <https://M.Hebatriau.Com/Read-11493-2020-03-31-Problematika-Dan-Solusi-Proses-Belajar-Mengajar-Online--Di-Rokan-Hulu.Html>, Pada 27 November 2020

ulangan siswa dalam predikat tuntas KKM dengan presentase 80%, dan terbukti dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan MIM Kalikajar 75 hanya ada 20% yang belum tuntas.

2. Skripsi karya Yopi Nopita Sari pada tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan Media Audio dalam pembelajaran IPA yang aada di SDIT Al-Ahsan seluma” skripsi ini menyimpulkan bahwa Meski belum dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut disebabkan kurangnya alat audiovisual seperti media laptop dan media infokus. Hanya ada tiga media leptop dan hanya satu infocal. Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual dapat dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu semester. Penerapan media audiovisual berbasis materi. Materi yang biasa digunakan dalam aplikasi media audiovisual adalah tentang tumbuhan, sistem kerangka dan indera manusia.
3. Skripsi karya Ayu Fitri tahun 2018 “penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN Telukjambe II” Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual meningkat yang awalnya siswa tidak menguasai konsep secara konkrit meningkat menjadi mampu menguasai materi secara konkrit. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada awal siklus mendapatkan nilai rata-rata yang diperoleh dari pra siklus 1 dan siklus II meningkat, di mulai nilai rata-rata pada pra

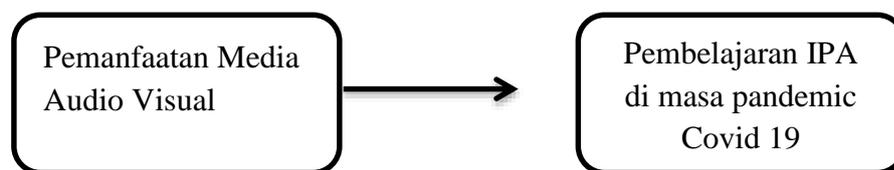
siklus 63, siklus 1 memperoleh rata-rata 73 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada kesamaan dengan judul yang peneliti kemukakan, baik dalam metode pembelajaran, subjek penelitian, dan juga hasil yang dicapai. Tetapi penelitian diatas dianggap memiliki relevansi dengan penelitian pemanfaatan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana media audio visual digunakan dalam pendidikan ilmiah di SDN 169 Seluma.

Berikut ini adalah kerangka berpikir:



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 menjelaskan bagaimana penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPA akan mempengaruhi jenis media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA, dan bagaimana penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPA selama pandemi Covid 19, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual selama pandemi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Prosedur penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ekspresi tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Menurut Punaji (dalam Yopita Novita) Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian di mana peneliti terlibat dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis konten, dan metode pengumpulan lainnya untuk memperkenalkan reaksi dan perilaku subjek.³⁹

Dalam penelitian kuantitatif, cara deskripsinya berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Transkrip wawancara, catatan situs web, foto, naskah wawancara, file pribadi, catatan atau memorandum, dan surat resmi lainnya adalah contoh data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, realistis, dan akurat tentang fakta, kualitas, dan kejadian, serta gambar atau lukisan yang diteliti, dan sumber datanya dapat berupa apa saja yang dapat memberikan data yang relevan. Data diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, data utama dan data sekunder.

³⁸ Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36.

³⁹ Yopi Novita S, *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA SD ITAL Ahsan Seluma*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, h. 31

B. Sumber Data

Apa pun yang dapat menawarkan informasi tentang data dianggap sebagai sumber data. Data diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, data utama dan data sekunder.

1. Data Primer

Data mentah adalah data yang diperoleh dari penyedia laporan berupa informasi untuk memperoleh informasi secara langsung berdasarkan ajang atau fakta di tempat. Didapatkan data yang terkait dengan bagaimana pendidik menggunakan media audiovisual sebagai bahan ajar saintifik. Informasi ini berguna untuk proses pembelajaran siswa saat menggunakan teknologi smartphone untuk menyampaikan materi dan tugas melalui WAG (WhatsApp Group) pada saat pandemi Covid-19.

Penyedia informasi yang akan diwawancarai sebagai data utama penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a . Pendidik yang mengajar pelajaran IPA di SDN 169 Seluma
- b . Siswa SDN 169 Seluma

2. Data Sekunder

Data asisten adalah data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah saat ini. Datanya dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini sumber data yang didukung yaitu:

- a. Kepala sekolah SDN 169 Seluma
- b. Dan guru mata pelajaran selain IPA SDN 169 Seluma.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi digambarkan sebagai proses mengamati dan mendokumentasikan secara metodis gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Pengamatan langsung adalah pengamatan dan anotasi yang dilakukan terhadap hal-hal yang sedang atau sedang terjadi, sehingga pengamatan tersebut menyatu dengan hal yang diteliti. Sedangkan pengamatan tidak langsung mengacu pada pengamatan yang dilakukan di luar penyelidikan peristiwa, seperti melihat suatu kejadian terungkap melalui video, serangkaian slide, atau serangkaian gambar.⁴¹

Observasi atau observasi sebagai teknik penilaian sering digunakan untuk mengukur perilaku pribadi yang diamati atau proses aktivitas di lingkungan alami dan buatan manusia. Dengan kata lain, observasi dapat digunakan untuk menilai atau mengukur hasil dan proses belajar seperti perilaku, motivasi siswa di kelas saat mengajar, dan penggunaan alat peraga selama proses pembelajaran. Observasi

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), H. 134

⁴¹ Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 158-159

langsung, observasi instrumen (pengamatan tidak langsung), dan observasi partisipatif merupakan tiga bentuk observasi.

2. Wawancara

Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan tambahan yang tidak di peroleh saat melakukan observasi atau pengisian kuesioner. Saat melakukan observasi, data yang di inginkan tidak semuanya dapat, sehingga perlu dilakukannya pengajuan beberapa pertanyaan untuk mencekal pandangan, pemikiran, wawasan, dan perasaan masyarakat tentang gejala, peristiwa, fakta, dan kenyataan.⁴² Ciri utama wawancara adalah kontak bertemu langsung antara orang yang mencari informasi dan orang yang memberi informasi.

Wawancara juga bisa dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan alat yang disebut “interview blending” untuk melakukan tanya jawab langsung antara pewawancara atau pewawancara dengan narasumber atau narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan data tambahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan data observasi dan wawancara. File adalah ulasan peristiwa yang valid. Dokumen dapat berwujud perkataan manusia,

⁴² Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116

foto atau hasil karya. Jika didukung dengan foto yang direkam maka penelitian yang dihasilkan saat observasi dan wawancara akan menjadi lebih akurat dan bisa di yakini.⁴³

Dokumen juga dapat diartikan sebagai pekerjaan mengumpulkan data hasil penelitian, yang digunakan untuk mengarsipkan data sebagai bukti penelitian, membuat catatan, dan menggunakan media audiovisual dalam kajian ilmiah.

D. Teknik Keabsahan Data

Objektivitas yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian haruslah mempertimbangkannya dengan memakai teknik pemeriksaan keabsahan data. Ada tiga teknik dapat digunakan yaitu :

1. Periksa integritas data.
2. Menampilkan data yaitu menyajikan data dalam catatan penelitian dalam beberapa format sesuai kebutuhan.
3. Memvalidasi data dan menarik kesimpulan, yaitu menjelaskan data / fakta yang diolah, kemudian membandingkannya dengan teori dan peraturan normatif yang berlaku umum. Kemudian, tetapkan sebagai kesimpulan akhir

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.315

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara induktif dan kualitatif, yaitu bagaimana menyusun data dari umum ke spesifik. Secara sederhana, teknik analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Mengedit, memperbaiki data, dan menghilangkan keraguan dapat dilakukan setelah mengumpulkan informasi.
2. **Klasifikasi merupakan sekumpulan kumpulan data yang dimuat menurut pendapat atau standar tertentu, oleh karena itu data yang telah dicari kemudian di edit dipilih** sesuai kategorinya
3. Explanation, yaitu penjelasan yang mendetail mengenai makna yang sesungguhnya perihal materi yang terlibat serta data yang diperoleh saat itu juga akan memberikan penjelasan dan penjelasan berdasarkan situasi sebenarnya untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan.
4. Menarik kesimpulan untuk memahami pemakaian media audiovisual dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di masa pandemi Covid-19 SDN 169 Seluma
5. Semua fakta yang ditemukan berfokus pada wawancara, tes, dan dokumen disusun secara terperinci, dan fakta tersebut dibuat berupa analisis deskriptif kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Sejarah SDN 169 Seluma

SD Negeri 169 Seluma yang beralamatkan di desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma didirikan oleh pemerintah sebagai wadah pendidikan karena di desa Sari Mulyo dan sekitarnya belum terdapat sekolah dasar. SDN 169 Seluma didirikan pada tanggal 01 Juli 1994 dan tahun penegerian nya pada tahun 1994.

Bangunan SDN 169 Seluma berbentuk U yang dibangun di atas tanah seluas 4978 M. Bangunan SDN 169 Seluma terdiri dari enam kelas yang masing-masing berukuran 7 x 9 M, satu perpustakaan berukuran 9 x 9 M, satu ruang guru berukuran 8 x 9 M dan dua bangunan toilet untuk siswa dan guru.

2. Visi Dan Misi SDN 169 Seluma

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi yang berwawasan luas dengan dilandaskan nilai-nilai budaya daerah sesuai dengan tuntuna agama.

b. Misi

- 1) Menanamkan kepercayaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengembangkan pelajaran yang berpotensi untuk mencapai prestasi

3) Menumbuhkembangkan siswa-siswi SDN 169 Seluma secara mandiri.

3. Keadaan Guru SDN 169 Seluma

Jumlah guru dan karyawan yang ada di SDN 169 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik berjumlah sembilan (9) Orang
- b. Staf tata usaha satu (1) orang
- c. Petugas perpustakaan satu (1) orang
- d. Penjaga sekolah satu (1)

Agar lebih jelas, jumlah guru yang ada di SDN 169 Seluma dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Guru SDN 169 Seluma

No	Nama	Status	Pendidikan	Mengajar
1	Siti Fatimah, S.Pd	PNS	S1	Ka. Sekolah
2	Ida Royani, S.Pd.SD	PNS	S1	Guru kelas
3	Misbakhus Sholikhin, S.Pd	PNS	S1	Guru kelas
4	Ngatini, S.Pd. I	PNS	S1	Guru mapel
5	Sri Anita, S.Pd. SD	PNS	S1	Guru kelas
6	Suswati, S.Pd. SD	PNS	S1	Guru kelas
7	Syahrul Ramadhan, S.Pd	PNS	S1	Guru mapel
8	Umri, S.Pd	PNS	S1	Guru kelas
9	Zuraidah, S.Pd. SD	PNS	S1	Guru kelas

4. Keadaan Siswa SDN 169 Seluma

Siswa adalah komponen penting dari proses pembelajaran; mereka adalah topik dan objek yang juga merupakan komponen penting dari proses pembelajaran karena merekalah yang akan dididik oleh instruktur. Tabel di bawah ini merinci situasi siswa di SDN 169 Seluma:

Tabel 4.2

Data Siswa SDN 169 Seluma Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kelas 1	6	5	11
2	Kelas 2	8	6	14
3	Kelas 3	7	6	13
4	Kelas 4	8	7	15
5	Kelas 5	9	5	14
6	Kelas 6	8	4	12

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 169 Seluma

Diperlukannya sarana dan prasarana yaitu berupa perlengkapan dalam bentuk fisik, yang dapat digunakan sebagai media dalam proses pendidikan berlangsung. Hal ini sebagai proses pelaksanaan pendidikan dalam usaha mencapai tujuan dari setiap proses pendidikan. Dengan begitu dapat mempermudah proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan apabila tersedianya sarana dan prasarana

yang memadai. Dalam hal mendukung kelancaran proses persekolahan dengan harapan dapat mencapai tujuan yang hendak di capai.

Sarana prasarana pendidikan di SDN 169 Seluma sudah tergolong memadai, adapun sarana prasarana dalam hal media pendidikan yang dimiliki SDN 169 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Media Pendidikan SDN 169 Seluma

No	Jenis Media	Jumlah	Kondisi
1	Kpmputer/Laptop	1 Unit	Baik
2	Printer	1 Unit	Baik
3	Infokus	1 Unit	Baik
4	Layar Infokus	1 Unit	Rusak
5	Corong Toa	1 Unit	Baik

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penulis melakukan wawancara guna mengumpulkan informasi. Penulis menyajikan data yang diperoleh dari wawancara responden di bagian ini..

1. Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada semua aspek kehidupan yang merasakan dampaknya, begitu pula pendidikan. Kegiatan seperti belajar mengajar di kelas secara umum telah

dilaksanakan, dan perubahan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan kerja keluarga, belajar dan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terlihat bahwa SDN 169 Seluma juga melaksanakan proses pembelajaran di rumah (online) dan offline pada saat pandemi Covid-19. Hal ini dipelajari dari hasil wawancara dengan peneliti dengan guru Sains SDN 169 Seluma ibu Siti Fatimah, S. Pd yang menyatakan bahwa:

“Di masa pandemi Covid-19 ini proses belajar mengajar di SDN 169 Seluma pada awalnya dilakukan hanya melalui Daring, sebagai upaya memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona untuk itu kebijakan dari pihak sekolah pun hanya menerapkannya dengan melakukan proses belajar jarak jauh, akan tetapi setelah diberlakukannya new normal artinya di perbolehkannya beraktivitas di luar rumah dengan syarat mematuhi standar protokol kesehatan, sekolah pun menetapkan kebijakan kembali dengan menerapkan proses belajar Daring dan Luring, yang mana proses belajar Luring di jadwalkan hanya 1 minggu sekali untuk masing-masing kelas sedangkan proses pembelajaran Daring dilakukan pada sisa enam hari berikutnya”⁴⁴

Pernyataan dari kepala sekolah pun diperjelas dengan pernyataan guru IPA yang mengajar di kelas IV dan V yaitu ibu Suswati, S.Pd.SD dan Bapak Misbakhuss Solikhin, S.Pd pada saat di wawancarai yang menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar di kelas IV pada masa pandemi ini dilakukan secara Daring dan Luring, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi dan kemampuan siswa, orang tua dan guru untuk tetap memaksimalkan proses pembelajaran di masa pandemi, agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai sebagaimana yang di kehendaki tanpa melupakan upaya pemerintah dan sekolah memutuskan mata rantai penyebaran Virus Covid 19 di Indonesia, untuk itu pada

⁴⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 169 Seluma, Senin 11 Januari 2021

saat proses pembelajaran Luring dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan juga waktu yang dibatasi maksimal 3 jam yaitu dari jam 08.00-10-00 WIB, dan hanya dilakukan sekali dalam satu minggu, sebelum memasuki kelas siswa dan guru harus terlebih dahulu mencuci tangan, memakai masker, menyiapkan handsanitizer, dan menjaga jarak dengan teman sebangkunya”⁴⁵(Suswati, S.Pd. SD)

Di SDN 169 Seluma menjalankan dua sistem belajar dengan proses pembelajaran Daring yang dominan yaitu selama enam hari sedangkan proses pembelajaran Luring dilakukan satu kali dalam satu minggu. Dengan begitu proses belajar dilakukan dengan dua agenda kegiatan yang berbeda, hal ini diketahui dari hasil wawancara guru dan siswa SDN 169 Seluma, Berikut hasil wawancara dengan guru IPA kelas V yang menyatakan bahwa:

“karena jadwal belajar anak ada Daring dan Luring maka proses belajar dilakukan sebagian dari rumah dan ada juga dilakukan di sekolah untuk proses pembelajaran Daring biasanya dilakukan dengan jadwal yang lebih flaksibel, dimulai dari jam 08.00 WIB sampai batas waktu yang tidak menentu malam pun kadang masih ada yang baru merespon atau bertanya mengenai tugas atau materi yang saya kirim, dan untuk mengawali pembelajaran Daring biasanya saya membuka dengan memberi salam dan memberi semangat kepada anak-anak dan orang tua agar tetap menjaga kesehatan dan semangat belajar di mana pun dan untuk materinya biasanya saya kirim berupa gambar atau video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sedangkan untuk kelas V mendapat jadwal Luring dihari Selasa biasanya kegiatan itu dimulai pukul 08.00-10.00 WIB dengan kegiatan Luring dilakukan dengan tanya jawab serta mengulas materi atau tugas yang dirasa kurang dimengerti anak pada saat Daring dari rumah”⁴⁶

Berikut pernyataan siswa kelas V Muhammad Ikhsan, saat diwawancarai mengenai proses belajar selama pandemi Covid-19:

“saya setiap hari selasa masuk kelas untuk belajar atau membahas tugas yang dikirim bapak guru lewat handphone dan selain

⁴⁵ Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 169 Seluma, Rabu 13 Januari 2020

⁴⁶ Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 169 Seluma, Rabu 15 Januari 2020

hari selasa belajarnya dari rumah biasanya pagi-pagi bapak guru mengirimkan chat memberi salam, dan semangat untuk belajar baru bapak mengirim materi seperti video pembelajaran atau tugas baru nanti saya kerjakan bersama teman atau ibu saya”⁴⁷

Dengan adanya proses belajar dari rumah, artinya menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Pendidik tentunya dituntut untuk melakukan berbagai macam inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai media belajar Daring di masa pandemi Covid 19 karena media ini dapat menghadirkan suara dan gambar, seperti media audio visual digital WAG, Zoom, dan Google Meet sehingga bermanfaat untuk mewakili keberadaan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek yang diajar pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama untuk mata pelajaran IPA yang dalam pembelajarannya banyak praktikum atau eksperimen yang biasanya dilakukan siswa terhadap materi tertentu. Berikut pernyataan dari guru IPA Kelas IV Ibu Suswati, S.Pd.SD dan guru IPA Kelas V Misbakhus Solikhin, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran dari rumah ini menuntut guru, siswa dan orang tua untuk aktif dengan kondisi belajar dari rumah, karena belajar dari rumah kelas IV yang terdiri dari 15 orang ini kami memanfaatkan media WAG untuk belajar karena di WAG kita bisa mengirimkan gambar-gambar atau video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. karena luring yg dilakukan seminggu sekali hanya sebatas penguatan dan melihat langsung kemampuan dan pemahaman

⁴⁷Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 169 Seluma, Rabu 20 Januari 2020

anak terhadap proses belajar selama di rumah dengan batas waktu yang tidak lama, sedangkan ada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup untuk menjelaskannya seperti IPA yang seharusnya ada praktikum atau eksperimen untuk anak-anak yang terpaksa ditiadakan pada masa pandemi untuk itu diganti dengan kegiatan anak mengamati atau mencoba di rumah melalui video pembelajaran yang di kirim melalui WAG itu”⁴⁸(Suswati, S.Pd.SD)

Begitu pula pernyataan guru IPA kelas V dalam memanfaatkan media audio visual WAG pada saat proses belajar di masa pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa:

“Memang sekolah dan guru menerapkan proses belajar daring dan Luring untuk menutupi kekurangan dari masing-masing sitem belajar tersebut, tetapi untuk Daring karena cara belajar ini baru maka penyesuaiannya pun juga baru guru dan siswa dituntut untuk tetap bisa belajar walaupun dari rumah dengan menggunakan media belajar online, kelas V memanfaatkan WAG sebagai media belajar Daring, meskipun WAG pun juga masih dirasa susah dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda namun penggunaan media ini sangat bermanfaat untuk guru dan siswa dalam mengatasi beberapa materi yang di tiadakan karena pandemi seperti dalam pelajaran IPA seharusnya ada materi anak-anak mengamati bagian anatomi pada manusia melalui alat praga atau eksperimen-eksperimen sederhana yang juga ditiadakan, melalui WAG inilah guru dapat mengirimkan gambar atau video pembelajaran yang di perlukan untuk mata pelajaran dari materi tersebut”⁴⁹

Manfaat dari media audio visual pada saat belajar daring pun dirasakan oleh siswa di rumah sebagai objek yang diajar, hal ini diketahui dari pernyataan salah satu siswa kelas V Niken Saputri yang menyatakan bahwa:

“saya merasa terbantu untuk mengerjakan tugas apalagi tugas matematika dan IPA di rumah karena bisa lihat penjelasmannya dari video pembelajaran yang bapak guru kirim melalui WAG”

⁴⁸ Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN 169 Seluma, Rabu 13 Januari 2020

⁴⁹ Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 169 Seluma, Kamis 21 Januari 2020

Selain guru IPA, guru mata pelajaran Agama pun merasa bahwa media audio visual sangat bermanfaat untuk menyampaikan materinya yang berkaitan dengan praktik ibadah, yang tidak dapat dijelaskan secara leluasa pada anak muridnya karena pada saat Luring guru Agama hanya mendapat waktu setengah jam sampai dengan satu jam saja, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru Agama (Ngatini, S.Pd.I) yang menyatakan bahwa:

“untuk mengajar agama di kelas pada saat Daring saya menggunakan media WAG, media ini sangat bermanfaat untuk saya mengajar materi praktik ibadah di kelas tinggi, terutama di kelas yaitu kelas VI karena di kelas VI anak-anak akan lulus dan inti dari pelajaran agama yang mereka pelajari adalah agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari, dan dengan memanfaatkan WAG di kelas VI saya bisa mengirimkan video tentang praktik ibadah yang yang harus mereka hafal dan praktikkan di rumah, dan akan kami ulas ketika tatap muka sebentar pada saat proses pembelajaran Luring.”⁵⁰

2. Kendala Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Di Masa Pandemi Covid-19 SDN 169 Seluma

Kesulitan atau kendala yang dialami saat penerapan sistem pembelajaran Daring di sejumlah sekolah seharusnya tidak terjadi, namun hambatan-hambatan tersebut masih terjadi di sekolah yang menerapkan sistem belajar daring seperti halnya yang terjadi di SDN 169 Seluma yang juga mengalami kendala dalam menerapkan sistem belajar Daring. Pemanfaatan media audio visual digital yang beragam sesuai dengan perkembangan IPTEK yang mampu menjanjikan berbagai macam fitur yang dapat memudahkan guru dan siswa untuk

⁵⁰ Wawancara Dengan Guru Agama SDN 169 Seluma, Senin 25 Januari 2020

belajar dari rumah seperti WAG, Zoom dan Google Meet dirasa mampu menjadi solusi untuk belajar jarak jauh di masa pandemi Covid-19 namun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu menggunakan atau menerapkan ketiga-tiganya untuk menunjang proses belajar Daring yang di sebabkan oleh beberapa faktor baik dari kondisi sekolah, guru, siswa atau orang tua di rumah. Hal ini ungkapkan oleh kepala sekolah dan guru kelas pada saat di wawancarai.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah Ibu Siti Fatimah, S.Pd yang meyakini bahwa:

“Dalam memaksimalkan proses belajar Daring, dari pihak sekolah, guru dan bekerja sama dengan wali murid tetap berupaya dengan menggunakan media belajar online yang semuanya mampu menggunakan baik guru, siswa atau wali murid, akan tetapi dengan keterbatasan kemampuan sekolah yang belum punya jaringan internet dan siswa yang tidak semuanya mempunyai android untuk mengakses internet jadi media online yang bisa digunakan saat ini hanya WAG, untuk selain itu seperti Zoom atau yang lainnya sekolah belum bisa mengupayakannya”⁵¹

Hal ini di perjelas dengan pernyataan dari guru sebagai pendidik yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Daring masih banyak kendala yang di hadapinya, berikut adalah pernyataannya dari guru IPA kelas IV SDN 169 Seluma:

“kalau bicara soal kendala dalam memanfaatkan media audio visual pada proses belajar daring yaitu tidak semua orang tua atau anak mempunyai Android, jadi tidak semua anak masuk dalam WAG, kemudian dibutuhkannya kuota untuk mengakses internet dan lemahnya jaringan internet juga menjadi kendala karena pada saat proses belajar berlangsung ada yang aktif ada yang tidak, Oleh karena

⁵¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 169 Seluma, Senin 11 Januari 2020

kurangnya komunikasi timbal balik dalam komunikasi online, maka siswa akan memiliki pemahaman dan tingkat materi atau tugas yang berbeda yang diberikan oleh guru. Karena anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar, sulit mendapatkan materi, apalagi saat ini belajar dari rumah. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan proses belajar di rumah yang lama membuat siswa kesulitan untuk mempelajari pelajaran dari guru. Terkadang dalam proses pembelajaran, guru akan merasakan yang terbesar, namun reaksi yang diberikan siswa relatif pasif. Inilah salah satu tantangan berat yang harus diatasi guru dalam proses pembelajaran online”⁵²

Pernyataan dari guru IPA kelas IV pun senada dengan pernyataan guru IPA kelas V pada saat di wawancarai terkait dengan kendala atau kekurangan dari pemanfaatan media audio visual terutama dalam, berikut pernyataannya:

“Untuk kekurangan dari belajar daring itu proses belajar hanya dilakukan melalui WAG tidak menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* atau *google meet* hal ini disebabkan oleh sinyal yang kurang bagus dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Jadi kami untuk berkomunikasi dengan siswa hanya menggunakan *whatsapp* ada juga yang langsung tatap muka ketika siswa mengantarkan kesekolah pada saat luring serta banyaknya orang tua yang mengeluh karena anaknya justru ketagihan main handphone ketimbang belajarnya, akhirnya orang tua lah yang di repotkan dan terpaksa mengerjakan tugas anak”⁵³

Selain guru sebagai pendidik kendala dalam pemanfaatan media audio visual pada saat belajar daring pun dialami oleh siswa dan orang tua di rumah, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, Berikut hasil wawancara Muhammad Ridho siswa kelas IV, yang meyakini bahwa:

“kalau belajar dari rumah ibu suka marah-marah, kalau ditanya kadang juga sibuk melayani pembeli di warung. Bingung mengerjakan tugas yang ibu guru kasih karena pada waktu mau cari jawaban pake

⁵² Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 169 Seluma, Jumat 15 Januari 2020

⁵³ Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN 169 Seluma, Rabu 15 Januari 2020

handphone terkadang sinyalnya jelek dan ibu suka kurang paham kalau ditanya”⁵⁴

Kendala lain dalam proses pembelajaran Daring dengan memanfaatkan media audio visual pun di rasakan oleh anak kelas V saat di wawancarai, yaitu Nurhaliza yang menyatakan bahwa:

“saya sudah bosan belajar dari rumah, ibu saya suka membentak saya waktu lagi ngerjain tugas, karena ayuk saya juga mau pakai handphone nya juga jadi di suruh cepat-cepat dan gantian pake handphone nya padahal sinyalnya yang susah untuk dowloand materi dari bapak guru”⁵⁵

Keadaan dan kondisi sekolah, siswa serta orang tua di rumah yang belum siap membuat proses belajar Daring menjadi tidak begitu efektif, sehingga membuat anak yang tidak memiliki *gedget* sendiri mengalami kesulitan untuk belajar. Hal ini diketahui dari pernyataan salah satu siswa kelas IV, Muhammad Fadhil yang menyatakan:

“Biasanya kalau belajar dari rumah, saya ke rumah temen dulu yang punya Handphone Android untuk nayatat tugasnya baru nanti saya ngerjainnya di rumah, tapi kadang bingung ngerjainn tugasnya karena sayatinggal bareng nenek jadi nenek tidak tahu kalau ditanya saya tidak punya Handphone Android kalau mau cari jawaban di internet, setelah di kerjakan tugasnya nanti baru dianter lagi kerumah temen untuk dikirim ke ibu guru pake Handphone nya dia”⁵⁶

3. Upaya Mengatasi Hambatan Pada Saat Pemanfaatan Media Audio Visual Di Masa Pandemi Covid-19 SDN 169 Seluma

Pemberlakuannya sistem belajar daring membuat setiap sekolah untuk adaptif dengan perubahan yang terjadi akibat pandemi Covid 19 akan tetapi ada sejumlah daerah yang mengalami kendala

⁵⁴ Wawancara Dengan Siswa IV SDN 169 Seluma, Kamis 28 Januari 2020

⁵⁵ Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 169 Seluma, Kamis 28 Januari 2020

⁵⁶ Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 169 Seluma, Kamis 28 Januari 2020

menggunakan sitem daring agar tetap dapat menerapkan proses pembelajaran dengan sistem daring perlunya upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran daring, upaya untuk memaksimalkan proses belajar Daring pun dilakukan oleh Kepala Sekolah dan juga guru di SDN 169 seluma, hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan responden. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Terkait dengan upaya mengatasi kendala belajar di masa pandemi ini dari pihak sekolah sudah mengupayakan sebisa mungkin tanpa mengabaikan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan misalnya dengan menjadwalkan Luring seminggu satu kali di setiap kelas, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah misalnya Pelatihan Tenaga Terlatih Sekolah Ramah Anak di sekolah yang diadakan oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 20-21 Januari 2021 Via Zoom agar bisa guru-guru kita bisa memaksimalkan kinerjanya dalam mengajar ditengah-tengah wabah seperti sekarang ini, dan mengupayakan penggunaan cara belajar online yang memungkinkan guru dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan seluruh peserta didik dengan tidak memaksakan aplikasi atau cara tertentu yang terkesan lebih baik, sementara peserta didik tidak semuanya mampu menggunakan atau memanfaatkannya. Jadi penggunaan media belajar online di sesuaikan dengan kemampuan guru dan anak muridnya, akan tetapi dari pihak sekolah mengupayakan sekurang-kurangnya setiap kelas memiliki wadah belajar seperti WAG atau paling tidak ada SMS atau telpon untuk berkomunikasi.”⁵⁷

Hal ini di perjelas dengan pernyataan guru kelas V pada saat di wanwancarai, yang menyatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan proses belajar daring menggunakan WAG sendiri yaitu dilakukan dengan proses belajar Luring guru dan siswa dapat bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan anak-anak baik yang di rumah punya handphone android atau tidak, dengan begitu siswa yang belum

⁵⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 169 Seluma, Senin 25 Januari 2020

paham bisa di jelaskan secara langsung, pemahaman yang sudah pas bisa diperkuat dan jika ada pemahaman siswa yang masih belum pas guru dapat meluruskan secara langsung, kemudian uapaya lain yang dilakukan guru adalah dengan meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan para orangtua. Ini sangat penting dilakukan untuk siswa tingkat dasar pemberian tugas tertentu oleh guru harus diikuti pengawasan pengerjaan tugas oleh orangtua di rumah karena waktu anak belajar di dominasi di rumah”⁵⁸

Dengan tidak menerapkan hanya sistem belajar Daring pada proses pembelajaran guru dapat melihat secara langsung pemahaman materi pembelajaran siswa selama belajar dari rumah melalui proses pembelajaran Luring. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Guru IPA kelas IV, yang menyatakan bahwa:

“selama pandemi ini jujur saja anak-anak mengalami kemunduran terutama dalam pelajaran yang seharusnya diterangkan secara langsung seperti mata pelajaran IPA, Matematika, hal ini terjadi karena pada saat proses belajar Full dilakukan secara Daring kegiatan menjelaskan secara langsung diganti dengan kegiatan mengamati materi pelajaran melalui video pembelajaran yang dikirim guru melalui WAG akan tetapi ada beberapa anak yang tidak mempunyai Android kesulitan untuk belajar memahami materi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga mereka tertinggal dan hasil belajar mereka pun menurun kurang dari KKM yaitu 70, itulah Luring dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, agar guru dapat melihat pemahaman dan pencapaian anak secara langsung dan anak pun dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru”⁵⁹

C. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis atau membahas data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

⁵⁸ Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN 169 Seluma, Rabu 15 Januari 2020

⁵⁹ Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 169 Seluma, Jumat 15 Januari 2020

Metode deskriptif adalah mengolah data dengan dalam bentuk teks atau gambar, daripada angka dalam penelitian kuantitatif, masukkan perilaku baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan yang dapat diamati dari orang-orang (responden).⁶⁰

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan sangat terpengaruh dengan adanya wabah Covid-19. Bidang Pendidikan merupakan salah satu yang merasakan dampaknya. Nampaknya kegiatan Bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Dengan kata lain, dengan belajar di rumah, bahkan jika siswa belajar dari rumah mereka, pendidik harus memastikan bahwa mereka terus mengajar dan belajar.

Pendidik tentunya dituntut untuk melakukan berbagai macam inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran daring/online selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui pemanfaatan media audio visual digital yang beragam sesuai dengan perkembangan IPTEK yang mampu menjanjikan berbagai macam fitur yang dapat memudahkan guru dan siswa untuk belajar dari rumah seperti WAG, Zoom dan Google Meet yang dirasa mampu menjadi solusi untuk belajar jarak jauh di masa pandemi Covid-19 namun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu menggunakan atau menerapkan ketiganya untuk menunjang proses belajar Daring yang di sebabkan oleh

⁶⁰ Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36.

beberapa faktor baik dari kondisi sekolah, guru, siswa atau orang tua di rumah.⁶¹

Menurut hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru, orang tua serta murid memanfaatkan media audio visual digital WhatsApp untuk belajar dari rumah dan sangat bermanfaat untuk mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan lebih detail seperti mata pelajaran IPA.

1. Di SDN 169 Seluma pada saat proses belajar di masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan menggunakan dua sistem belajar yaitu Daring dan Luring.
2. Proses belajar Luring dilakukan satu kali dalam seminggu perkelas dengan waktu yang terbatas yaitu maksimal tiga jam dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB, pada saat pelaksanaan Luring guru dan siswa harus mematuhi standar protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak), serta membawa handsanitaizer.
3. Proses belajar Daring dilakukan pada emam hari selain jadwal Luring dilakukan, proses belajar dilakukan guru dan siswa dengan memanfaatkan media audio visual digital WhatsApp Group kegiatan belajar berlangsung dengan waktu yang lebih flaksible, kegiatan belajar Daring biasa nya diawali dengan guru memberi semangat dan himbauan agar anak-anak tetap menjaga kesehatan dant tetap belajar selama di rumah, kemudian guru memberikan tugas atau materi pembelajaran baik dalam bentuk gambar atau video pembelajaran.

⁶¹ Okta Ika Handarini,dkk, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020, hal 499-500

4. Media audio visual sangat bermanfaat bagi guru yang mengajar dan siswa yang diajar karena media audio visual digital memiliki fitur untuk dapat mengirim gambar atau video pembelajaran melalui handphone android sehingga dengan pemanfaatan media audio visual digital ini dapat mewakili kehadiran guru sebagai pengajar dan siswa yang diajar di tengah-tengah proses belajar Daring dari rumah.
5. Media audio visual digital juga sangat bermanfaat untuk guru menyampaikan materi yang tidak bisa di sampaikan secara langsung karena pandemi, seperti pada mata pelajaran IPA yang seharusnya anak melakukan eksperimen atau praktikum dari materi IPA tertentu, namun karena pandemi ini kegiatan tersebut harus ditiadakan, untuk itu peran dari media audio visual sangat bermanfaat karena guru dapat menjelaskan kegiatan tersebut dengan mengirim video pembelajaran melalui WAG sehingga anak dapat mendownload atau menontonnya di Youtube dan memprektekannya di rumah bersama orang tua, kemudian mengirimkan gambar hasil laporannya melalui WAG.
6. Proses pembelajaran yang pada mulanya dilakukan di dalam kelas, mengalami perubahan seiring dengan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Kebijakan tersebut membuat semua pihak dipaksa untuk adaktif karena dalam kondisi pandemi, sehingga pemanfaatan media audio visual pada proses pembelajaran Daring menimbulkan banyak kendala baik dari pihak sekolah, guru, siswa dan orang tua. diantaranya sekolah

yang belum mempunyai jaringan internet dan kurangnya pengetahuan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi sehingga sekolah hanya mampu memanfaatkan WAG sebagai media pembelajaran yang semua pihak bisa menggunakannya, tidak setiap anak mempunyai handphone untuk mengikuti proses belajar melalui media audio visual yang digunakan yaitu WAG membuat anak dan orang tua kesulitan dalam belajar, membutuhkannya kuota untuk mengakses internet membuat orang tua mengeluh karena pengeluarannya yang besar, orang tua yang mempunyai kesibukan sendiri dengan pekerjaannya di rumah membuat orang tua tidak selalu bisa menemani anak-anaknya belajar secara optimal, kemudian kurang pahami orang tua dalam menggunakan gadget dari pada anak-anaknya sehingga pada saat belajar di rumah anak-anak lebih cenderung bermain game, atau menonton video lain dari Youtube dari pada belajar atau mengerjakan tugasnya, sehingga banyak orang tua yang mengeluh karena mereka terpaksa mengerjakan tugas anaknya dan menurunnya hasil belajar siswa dibawah KKM.

7. Solusi mengatasi kemampuan guru adalah dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru saat terjadi wabah virus corona, bahkan para guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemampuan tersebut. Ini termasuk belajar dengan guru lain dan berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan terkait seperti pada tanggal 20-21 Januari guru SDN 169

Seluma mengikuti “Pelatihan Tenaga Terlatih Ramah Anak” yang diadakan Dinas Pendidikan Seluma. Kemudian pihak sekolah pun menetapkan kebijakan untuk mengadakan Luring satu kali dalam satu minggu di setiap kelasnya hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pencapaian anak atau pemahaman anak selama proses belajar di rumah.

8. Selain itu, mengatasi perbedaan pemahaman siswa, penyelesaian perbedaan individu terkait dengan “*personal psychology*” yang telah menjadi cara berpikir dan berkelas. Untuk mengatasi keberagaman siswa dalam proses pembelajaran online, guru dan sekolah mencari solusi agar siswa memiliki pemahaman yang sama, yaitu memperhatikan perbedaan antar siswa dengan cara merangsang siswa untuk terus belajar. Bagaimanapun, dan dengan meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Bagi siswa SD hal ini sangat penting, karena guru harus mengawasi pekerjaan rumah orang tuanya di rumah setelah menyelesaikan tugas tertentu, karena waktu anak di rumah mendominasi pembelajaran.
9. Karena guru setiap hari masuk selama hari kerja, maka bagi para orang tua yang tidak mempunyai android dapat datang satu siswa langsung dan bertanya dengan guru yang bersangkutan. Selain itu, salah satu siswa dapat membantu orang tua atau siswa yang tidak tergabung dalam kelompok belajar online, dengan memberikan

informasi terkait pekerjaan rumah yang di sampaikan pendidik pada saat belajar Daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pemanfaatan media audio visual di masa pandemi Covid-19 SDN 169 Seluma terutama pada mata pelajaran IPA, maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di SDN 169 Seluma sudah berjalan dengan baik dengan tidak hanya menerapkan proses belajar Daring tetapi juga Luring sehingga penugasan dan pemberian materi pada pelajaran IPA yang tidak bisa dijelaskan secara langsung dapat di atasi dengan memanfaatkan media audio visual. pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar di masa pandemi Covid 19 SDN 169 dilakukan berdasarkan kemampuan dari semua pihak guru, siswa dan wali murid, yaitu hanya dengan memanfaatkan media audio visual *WhatsApp Group*.
2. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses belajar di rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Masalah yang berkaitan dengan kemampuan guru.
 - b. Terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa.
 - c. Wali murid yang tidak mempunyai Handphone, serta kurang mengerticara penggunaannya.
 - d. Kerjasama dengan para orang tua siswa yang masih kurang.

3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dari rumah:
 - a. mengikuti pelatihan tentang teknologi informasi atau belajar pada teman sebaya, bagi para pendidik.
 - b. Penguatan atas pemahaman siswa pada saat Luring yang dilakukan satu kali dalam satu minggu.
 - c. Memanfaatkan media yang mampu untuk digunakan oleh semua pihak baik dari pihak sekolah, guru, siswa dan orang tua.
 - d. Meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan para orangtua. Ini sangat penting dilakukan untuk siswa tingkat dasar pemberian tugas tertentu oleh guru harus diikuti pengawasan pengerjaan tugas oleh orangtua di rumah karena waktu anak belajar di dominasi di rumah

B. Saran

1. Untuk pendidik, belajar dari sesama guru/tutor sebaya dalam rangka upaya meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan media berbasis teknologi. Selain itu, agar proses pembelajaran ditengah-tengah wabah dapat mencapai tujuannya secara optimal, hendaknya para pendidik, lebih mengembangkan kemampuannya, salah satunya adalah keterampilan dalam mengoperasikan media audiovisual.
2. Bagi para orang tua hendaknya belajar menggunakan teknologi di rumah serta lebih memperhatikan proses belajar anaknya agar dapat memantau perkembangan proses belajar anaknya di rumah.

3. Siswa, bahkan di rumah, harus terus belajar dan tidak terlalu banyak bermain dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Yasmina. 2007. *Syaamil Quran Edisi Special For Women*. Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Anita, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajawali Grapindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Angraeni, Fani. 2019. *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peredaran Darah Di MI Muhammadiyah Kalikajar Wonosobo*
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020. (Diakses pada 11 Oktober 2020)
- Definisi Hingga Cara Penggunaan Zoom. Diakses dari: <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting>.
- Faisal, M. Darul Aksan. 2020. *Efektivitas Belajar Melalui Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Covid 19*. (Academia-Edu 2020)
- Fitri, Ayu. 2018. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN Telukjambe II*
- Handarini,Okta Ika. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19*. JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020. (Diakses 11 Oktober 2020).
- Hernawan, Asep Herry, Dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hanifah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rifka Aditama
- Haryono. 2013. *Teori dan Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta : Kepel Press.
- Kelebihan dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual. 2019. (Realia, Multimedia). Diakses dari http://sakinahunpak.blogspot.com/2018/07/a_9.html

- Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mengenal Google Classroom: Fitur, Fungsi Dan Keunggulannya. 2020. Diakses dari: <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya>.
- Problematika Dan Solusi Proses Belajar Mengajar Online. 2020. Diakses Dari: <https://M.Hebatriau.Com/Read-11493-2020-03-31-Problematika-Dan-Solusi-Proses-Belajar-Mengajar-Online--Di-Rokan-Hulu.Html>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rohani, Ahmad. 2008. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajaran Aktif dan Bermakna*. Mataram: NTP Pres
- Sadikin, Ali, Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengahwabah Covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02, 2020. (Diakses 11 Oktober 2020)
- Sugiyono. 2014 . *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Surtamo, Nano. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Kencana
- Sari, Yopi Novita. 2020. *Menggunakan Media Audio dalam pembelajaran IPA yang aada di SDIT Al-Ahsan selama*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Saputra, Sepriadi. 2020. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Whatsapp Group*. (Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.7 No.1 Juni 2020 13)
- Susilan, Rusdi. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ulfah, Anisa. 2020. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi*. (SENASBASA (4) (2020) (E-ISSN 2599-0519))

Wahyudin, Dinn. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta niversitas Terbuka.

Winarni. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB

Zaini, Hisyam, Dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* .Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**Wawancara Dengan Kepala Sekolah (Ibu Siti Fatimah, S.Pd) SDN 169
Seluma, Senin 11 Januari 2021**



**Wawancara Dengan Guru IPA Kelas IV (Ibu Suswati, S.Pd.SD) SDN 169
Seluma, Rabu 13 Januari 2021**



**Wawancara Dengan Guru IPA Kelas V (Bapak Misbakhus Solikhin, S.Pd)
SDN 169 Seluma, Jumat 15 Januari 2021**



**(Mengerjakan Tugas Dengan Mengamati Video Pembelajaran IPA Tentang
Perpindahan Kalor)**



(Mengerjakan Tugas Membuat Bangun Kubus Bersama Orang Tua)



Wawancara Dengan Siswa Perihal Belajar Daring Bersama Orang Tua Menggunakan WAG Dari Rumah



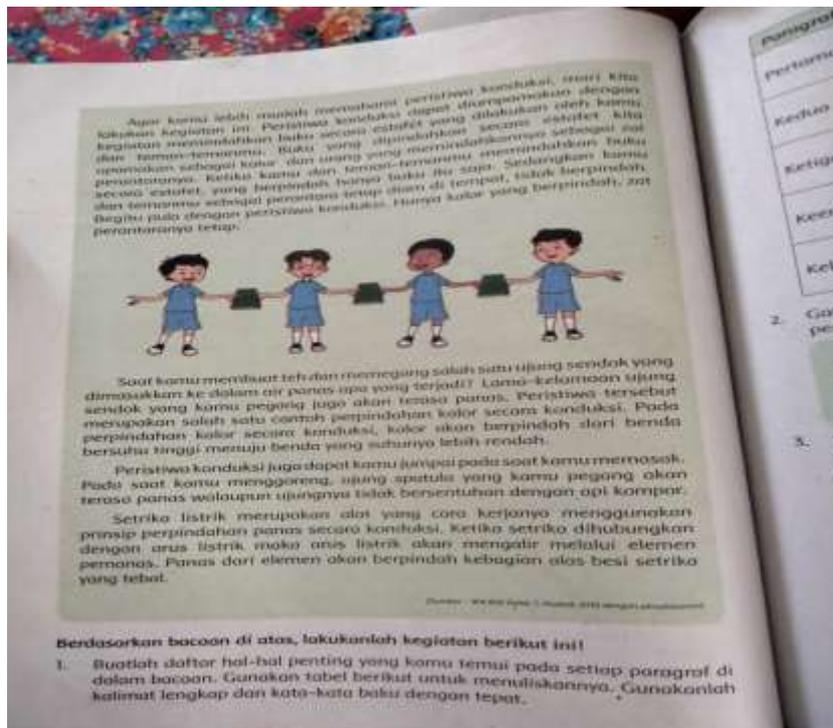
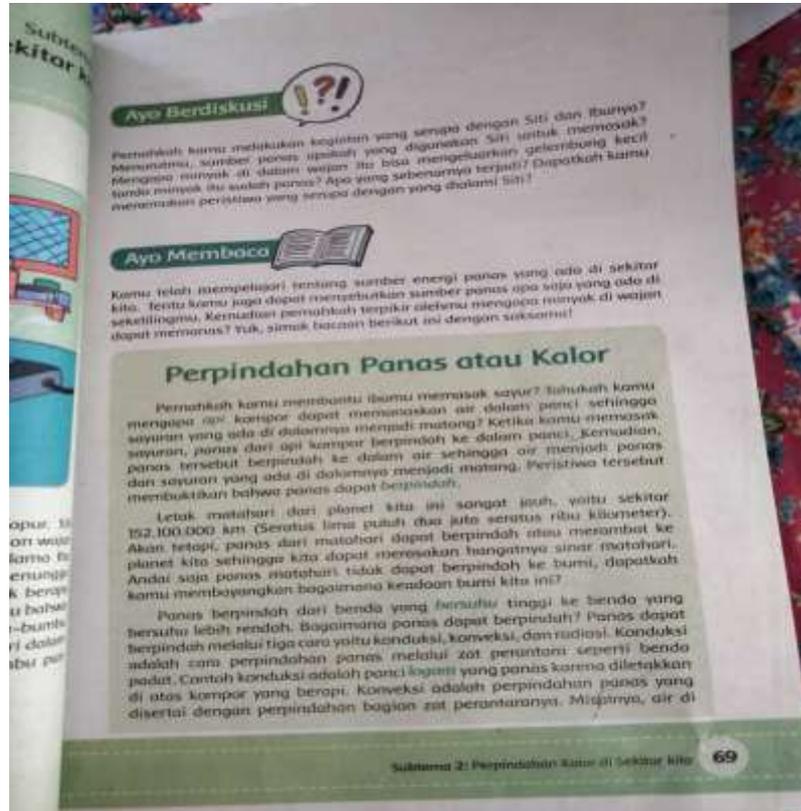


Kominikasi Guru dan Siswa Kelas V Melalui WAG





Tugas IPA Tentang Perpindahan Kalor yang Dikirim Melalui WAG oleh Guru



Paragraf	Hal-Hal Penting dari Bacaan
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	

2. Gambarkanlah cara perpindahan panas secara konduksi menurut pemahamanmu berdasarkan keterangan pada bacaan!

3. Buktikanlah beberapa contoh peristiwa perpindahan panas secara konduksi berdasarkan bacaan di atas! Lalu tambahkanlah beberapa contoh senapa yang kamu jumpai dalam kehidupannya sehari-hari!

Contoh perpindahan panas secara konduksi berdasarkan bacaan:

1. _____
2. _____
3. _____

Contoh perpindahan panas secara konduksi yang kamu temui dalam kehidupan sehari-hari:

1. _____
2. _____
3. _____

Ayo Mencoba

Peristiwa perpindahan panas secara konduksi dapat kita jumpai sehari-hari di sekitar kita. Kali ini kamu akan mengamati dan melakukan percobaan untuk membuktikan perpindahan panas secara konduksi. Lakukan kegiatan berikut ini dengan mengikuti petunjuknya secara seksama.

Menyelidiki Perpindahan Panas secara Konduksi

Alat dan Bahan yang Diperlukan:

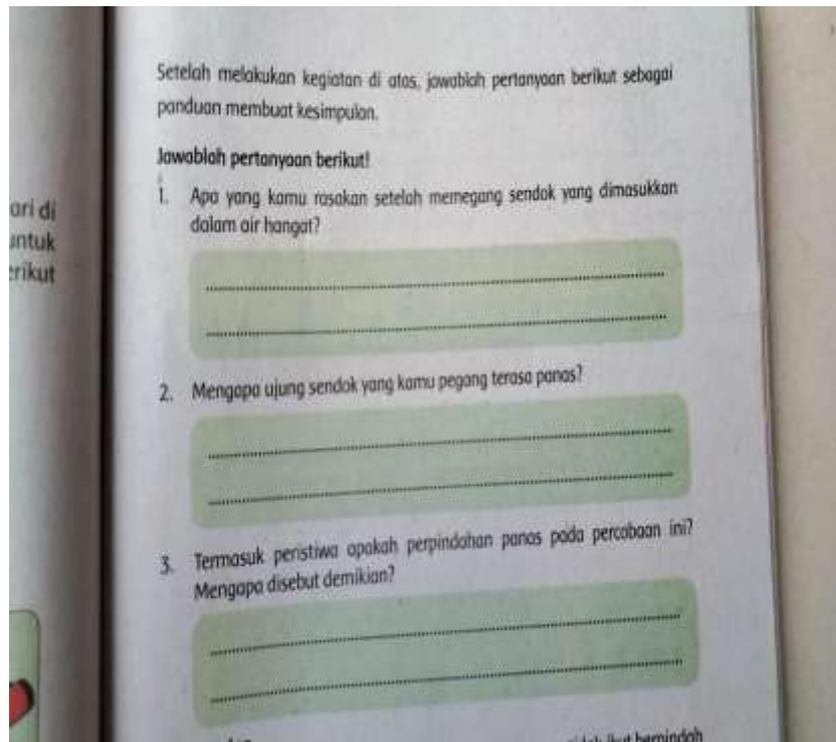
1. Sebuah sendok dari logam
2. 200 mL air hangat
3. Sebuah gelas bening

Catatan: Pastikan sendok terbuat dari logam karena logam merupakan penghantar panas yang baik.

Cara Kerja:

1. Masukkan air hangat ke dalam gelas bening.
2. Masukkan sendok ke dalam gelas yang berisi air hangat.
3. Setelah beberapa saat peganglah ujung sendok dengan tanganmu.
4. Tetaplah memegang ujung sendok selama lebih kurang 2-3 menit.
5. Catatlah apa yang kamu rasakan.

76 Buku Sains SD/MI Kelas V



**Praktikum Anak Dari Rumah Tentang Perpindahan
Panas secara Konduksi**



